

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Asal kata kurikulum yakni dari bahasa Latin, yaitu "*currucule*" dengan definisi jarak yang seorang pelari harus tempuh. Sehingga kurikulum diartikan sebagai jangka waktu pendidikan yang siswa harus tempuh. Kurikulum juga berasal pada bahasa Yunani yakni *curere* yang definisinya jarak tempuh lari. Jarak lari yang ditempuh diawali dari *start* hingga *finish* dinamakan dengan *curere*, dengan dasar itu sehingga definisi kurikulum diimplementasikan pada sektor pendidikan.¹¹ Kurikulum dalam artian sempit dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang guru sampaikan terhadap siswa yang tujuannya dalam mendapatkan ijazah. Sedangkan dalam artian luas, kurikulum tidak hanya terkait dengan beberapa pelajaran, namun juga mempunyai definisi yang lebih umum, yaitu hal yang nyata terlihat pada kegiatan pembelajaran, dalam artian ini kurikulum mencakup semua pengaturan dan pengalaman aktivitas anak yang di bawah tanggung jawab dan

¹¹Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 2-3.

pimpinan guru maupun instansi pendidikan.¹² Kurikulum dapat dipandang sebagai sebuah program atau perencanaan pembelajaran.

Kurikulum adalah dokumen perencanaan yang isinya yaitu tujuan, isi serta pengalaman belajar peserta didik, evaluasi serta penerapan pada dokumen yang disusun dengan bentuk nyata. Kurikulum juga merupakan sebuah rancangan pendidikan yang berperan begitu penting untuk semua aktivitas pendidikan. Apabila pendidikan tidak dijalankan sesuai dengan Kurikulum yang sudah ditetapkan, maka dipastikan kegiatan pendidikan tidak akan berhasil ataupun berjalan dengan baik.¹³ Kurikulum adalah sekumpulan program pendidikan yang isinya berupa tujuan, alat, materi dan beragam ketentuan yang lainnya dengan tujuan mengembangkan materi yang guru sampaikan terhadap siswa pada kegiatan belajar mengajar sehingga siswa bisa mengaktualisasi dan memahami pengetahuan yang dimilikinya.¹⁴ Kurikulum jika tidak disusun maka kegiatan pendidikan itu tidak akan berjalan dengan efektif.

Fauzan, mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat konsep yang memuat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan

¹²Yunus and Mudzakir, *Menelaah Perkembangan Kurikulum*, ed. Nurrahmaniah (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 10–11.

¹³Sarinah, *Pengantar Kurikulum*.

¹⁴Hariato, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 16.

pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁵ Menurut John Foxton Kerr, seperti yang dikutip dalam buku Lusia dan Richardus, kurikulum merupakan semua kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan dan dilaksanakan secara pribadi maupun kelompok yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar Sekolah. Sementara J. Lloyd Trump dan Delmas F. Miller seperti yang dikutip dalam buku Lusia dan Richardus, mendefinisikan kurikulum sebagai segala sesuatu yang bisa mempengaruhi tahap pembelajaran termasuk di dalamnya yaitu metode belajar, teknik untuk melakukan evaluasi, bimbingan serta penyuluhan, program studi, administrasi dan supervisi, dan segala struktural yang berhubungan dengan jumlah ruangan, waktu, dan memilih bahan ajar ataupun mata pelajaran.¹⁶ Jadi kurikulum ialah perencanaan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya baik di dalam maupun diluar sekolah, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Sekolah minggu merupakan sebuah bentuk pelayanan dari gereja dengan tujuan membangun iman anak. Hal ini karena di Sekolah Minggu anak dapat belajar mengenal Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Maka daripada itu, agar anak dapat lebih mudah memahami dan mengenal Yesus Kristus, maka kurikulum sekolah minggu sangat penting untuk

¹⁵Fauzan, *Kurikulum & Pembelajaran*, ed. Fatkhul Arifin (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), 3.

¹⁶Lusia and Richardus, *Merdeka Belajar: Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional*.

disusun dengan baik. Kurikulum Sekolah Minggu merupakan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan ibadah Sekolah Minggu, dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, supaya proses belajar mengajar bisa berlangsung relevan terhadap tujuan dan fungsi yang sebelumnya sudah direncanakan.¹⁷ Jadi kurikulum Sekolah Minggu merupakan sebuah program perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam ibadah.

Menurut Sutanto Leo, kurikulum adalah pedoman yang paling penting yang dipakai sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸ Laufer dan Dyck menjelaskan bahwa isi dari kurikulum Sekolah Minggu yaitu sekumpulan materi Alkitab yang digunakan pada aktivitas belajar dalam Sekolah Minggu yang terdiri dari berita Alkitab, media mengajar, dan aktivitas belajar serta tujuan kurikuler dan pengajaran.¹⁹ Hal yang sama yang diungkapkan oleh Mursid seperti yang dikutip dalam buku Sutanto Leo, kurikulum Sekolah Minggu berisi bahan kajian dan pelajaran, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi.²⁰ Saat melakukan pembelajaran pada Sekolah Minggu, semua guru dalam

¹⁷Debora Manula and Berlina Purba, "Desain Kurikulum Sekolah Minggu Menggunakan Subject-Centered Design," *Teologi Berita Hidup* 6 (2023): 286–287.

¹⁸Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu: Panduan Praktis Untuk Menyegarkan, Memotivasi, Dan Mengilhami Guru & Aktifis Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 30.

¹⁹Ruth Laufer and Anni Dyck, *Pendidikan Pelayanan Anak II*, n.d., 12.

²⁰Leo, *Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu: Panduan Praktis Untuk Menyegarkan, Memotivasi, Dan Mengilhami Guru & Aktifis Sekolah Minggu*, 30.

mengajar panduannya adalah kurikulum Sekolah Minggu. Kurikulum Sekolah Minggu ialah pedoman yang digunakan oleh guru SM untuk mengajar sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Kurikulum Sekolah Minggu dirancang sesuai dengan isi Alkitab, juga nilai-nilai kristiani, oleh tim yang terdiri dari pakar pendidikan Sekolah Minggu dikoordinasi oleh yayasan, lembaga, dan tim Sekolah Minggu gereja. Ada juga pengelola yang merancang dan membuat sendiri kurikulum sesuai dengan kebutuhannya.²¹ Jadi kurikulum Sekolah Minggu adalah pedoman yang digunakan oleh guru SM dalam mengajar, yang disusun berdasarkan Alkitab.

Sesuai dengan penjabaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum itu ialah program atau rencana terkait dengan tujuan, isi, dan bahan ajar, serta bagaimana cara yang dimanfaatkan supaya menjadi acuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan baik itu yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan kurikulum memiliki peran penting untuk dijadikan pedoman pelaksanaan, agar Sekolah Minggu dapat dilaksanakan dengan efektif, maka perlu untuk menyusun kurikulum. Kurikulum Sekolah Minggu perlu untuk didesain supaya bisa membantu guru menjelaskan cerita Alkitab terhadap anak supaya

²¹Leo, *Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu: Panduan Praktis Untuk Menyegarkan, Memotivasi, Dan Mengilhami Guru & Aktifis Sekolah Minggu*, 5.

mereka bisa dengan mudah mengerti materi yang dijelaskan guru Sekolah Minggu.

2. Fungsi Kurikulum

Fungsi dari kurikulum adalah menjadi acuan maupun pedoman untuk semua pihak yang berhubungan terhadap implementasi dari pendidikan di sekolah antara lain yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, pengawas dan siswa itu sendiri. Fungsi kurikulum bagi seorang guru yaitu adalah menjadi panduan untuk menjalankan tahap pembelajaran. Bagi pengawas sekolah dan kepala sekolah fungsi dari kurikulum adalah menjadi panduan saat menjalankan proses belajar mengajar, dan juga menjadi panduan untuk melakukan pengawasan dan supervisi. Fungsi kurikulum untuk orang tua yaitu menjadi dasar saat membimbing anak melakukan pembelajaran di rumah. Kurikulum juga memiliki fungsi untuk masyarakat yaitu menjadi pedoman untuk sumbangsih supaya terealisasi proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan kurikulum fungsinya untuk siswa itu sendiri sebagai pedoman belajar baik di dalam maupun luar sekolah.²² Kurikulum mempunyai fungsi yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran seperti dalam pendidikan formal ataupun non formal.

²²Ani Rosidah et al., *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Aeni Rahmawati (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2023), 6.

Penerapan kurikulum dalam pendidikan non formal yaitu pada kegiatan Sekolah Minggu mempunyai fungsi dalam mengarahkan anak agar bertumbuh dalam pengenalan kepada Tuhan sebagai Juruselamat dalam kehidupannya. Bagi guru Sekolah Minggu kurikulum mempunyai fungsi sebagai petunjuk atau pedoman kepada guru, untuk membawa anak ke arah pendidikan pengalaman komunitas iman.²³ Kurikulum dalam Sekolah Minggu mempunyai beberapa fungsi yaitu:²⁴

- a. Sebagai wadah yang pertama dalam membangun karakter Kristiani dalam kehidupan anak.
- b. Sebagai sarana penginjilan kepada anak.
- c. Sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan anak.

3. Manfaat Kurikulum

Kurikulum mempunyai manfaat untuk memandu kegiatan pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat dicapai. Kurikulum dalam penerapannya di Sekolah secara umum mempunyai manfaat yang sangat besar bagi guru, sekolah bahkan juga bagi masyarakat.

Penerapan kurikulum pada kegiatan Sekolah Minggu memberikan manfaat sebagai berikut:²⁵

²³Lawrence Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*, ed. Ridwan Sutedja (Bandung: Ministry Resources Library, 2007), 469.

²⁴Harefa and Mulyono, "Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Sekolah Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi."

²⁵Harefa and Mulyono, "Minggu Terhadap Perkembangan Kerohanian Anak-Anak Sekolah Indonesia Maranatha Yosomulyo Banyuwangi."

- a. Membuat pembelajaran menjadi tersusun secara teratur.
 - b. Dengan adanya kurikulum dapat memudahkan guru Sekolah Minggu dalam merangkai bagian-bagian yang diajarkan kepada anak.
 - c. Sebagai pedoman guru SM dalam mengajar dan melakukan pendekatan yang sesuai dengan usia anak.
4. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum ialah semua rencana pendidikan yang akan disajikan kepada peserta didik.²⁶ Tujuan kurikulum juga merupakan sasaran yang akan dicapai oleh suatu kurikulum, oleh sebab itu kurikulum harus disusun.²⁷ jadi yang menjadi tujuan dari kurikulum adalah untuk menjadikan peserta didik yang cerdas dan berkarakter.

Tujuan kurikulum dalam penerapannya di Sekolah Minggu memiliki tujuan yang lebih besar daripada hanya memperoleh nilai yang menjadi sebuah standar kelulusan dalam pendidikan formal. Tujuan kurikulum Sekolah Minggu ialah untuk mendorong anak agar memiliki pemahaman dan pengalaman iman yang konkrit sesuai dengan kebenaran Alkitab di tengah konteks kehidupan dunia masa kini.²⁸

²⁶Mohammad Zid and Oot Hotimah, *Pengembangan Kurikulum Dan Sumber Belajar Geografi*, ed. Qurrotu Aini and Anggita Lazuardih (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 3.

²⁷Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum*, ed. Ummu Fawwaz (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2021), 112.

²⁸Setiawan and Pujiono, "Urgenitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Pelayanan Anak Sekolah Minggu."

Kurikulum di Sekolah Minggu memiliki tujuan yang begitu krusial dalam membina iman anak agar bertumbuh dalam pengenalan terhadap Tuhan Yesus sebagai Juruselamat dalam hidupnya.

5. Komponen kurikulum

Kurikulum merupakan bagian fungsional dan integral yang tidak bisa dipisahkan dari sistem kurikulum karena komponen tersebut memiliki peran penting pada pembentukan sistem kurikulum.²⁹ Komponen merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk menyusun kurikulum yang baik dan benar. Menurut Ibrahim, Komponen kurikulum terdiri atas empat komponen yaitu:³⁰

a. Komponen Tujuan

Hubungan dari komponen ini yaitu pada hasil yang diinginkan dari sebuah pembelajaran. Pendidikan memiliki tujuan yang terklasifikasi dari tujuan yang sifatnya umum dan khusus, serta tujuan yang sifatnya bisa diukur dan spesifik yang disebut dengan kompetensi.

b. Komponen isi dan materi

Komponen materi dalam kurikulum adalah pengalaman belajar yang mesti dimiliki setiap anak. Kurikulum berisi tentang

²⁹Fauzan and Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2022), 113.

³⁰Ibrahim et al., *Kurikulum & Pembelajaran* (Depok, 2011), 46, 53.

segala aspek yang berkaitan antara pengetahuan dan pembelajaran yang digambarkan dalam isi dari setiap materi yang diajarkan, juga aktivitas peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Metode/Strategi

Strategi merupakan sebuah pendekatan yang tujuannya mengelompokkan komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan tertentu.³¹ Strategi terdiri dari metode, rencana serta perangkat aktivitas yang direncanakan dalam meraih tujuan yang sudah ditentukan. Metode adalah upaya untuk melaksanakan program dalam bentuk kegiatan secara nyata supaya tujuan yang sebelumnya sudah disusun bisa direalisasikan.

d. Evaluasi

Komponen evaluasi yaitu merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pengembangan sebuah kurikulum. Evaluasi adalah bagian terakhir dari tujuan pembelajaran.³² Evaluasi adalah komponen yang fungsinya untuk mengerti efektivitas dari pencapaian sebuah tujuan pendidikan. Fungsi dari evaluasi pada kurikulum yaitu dalam mengetahui apakah tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah direncanakan sudah tercapai ataupun justru belum.

³¹Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, ed. Micky (DIVA Press, 2019), 32.

³²Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*.

Komponen kurikulum menurut pendapat Ibrahim dkk dalam bukunya, senada dengan pendapat yang ditulis oleh Lusia dan Richardus, bahwa komponen kurikulum itu terbagi menjadi 4 komponen yaitu:³³

a. Tujuan

Komponen tujuan ini berkaitan dengan hasil yang diinginkan dari kegiatan pembelajaran.

b. Isi atau Materi

Komponen ini berkaitan dengan segala aspek, termasuk didalamnya ialah materi pelajaran atau kegiatan peserta didik yang terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

c. Strategi

Komponen ini berkaitan dengan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, juga alat yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³³Lusia and Richardus, *Merdeka Belajar: Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, 70.

d. Evaluasi

Komponen ini berkaitan dengan proses penilaian tingkat ketercapaian tujuan dan efektivitas sebuah kurikulum dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan komponen kurikulum Sekolah Minggu yaitu sebagai berikut:³⁴

a. Tujuan

Komponen tujuan mencakup apa yang ingin dicapai pada aktivitas pembelajaran. Tujuan kurikulum Sekolah Minggu juga ialah mengajarkan anak tentang isi Alkitab.

b. Materi

Komponen ini memuat isi pembelajaran yang diambil dari Alkitab dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Isi kurikulum adalah Alkitab yang menjadi dasar kurikulum Sekolah Minggu. Semua isi Alkitab adalah firman Tuhan yang diberikan untuk mengajarkan tentang keselamatan.³⁵ Seperti tertulis dalam kitab (2 Timotius 3:15), “Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan

³⁴Mison Daud Immanuel, *Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Di Manado*, ed. Hendrik Legi (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022), 138–139.

³⁵Adolf Edwin Ratag, “Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2017): 1–17.

menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.”

c. Metode/strategi

Komponen ini mencakup metode yang digunakan guru Sekolah Minggu dalam mengajar. Cara guru dalam memanfaatkan media yang ada, terkait dengan materi pengajaran.

d. Evaluasi

Komponen ini meliputi cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka guru akan yang diharapkan telah tercapai atau belum.

B. Urgensi Kurikulum dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan

1. Pentingnya Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah bagian penting dalam pendidikan. Karena pendidikan akan menjadi tidak teratur jika kurikulum itu tidak ada. Kurikulum juga sangat penting karena dapat dijadikan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran.³⁶ Hal ini berarti bahwa kurikulum juga sangat penting diterapkan pada pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah salah satu jenis pendidikan yang ada di luar

³⁶Hari Prabowo, “Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan,” *Jurnal Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2019): 1–10, file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf.

pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur.³⁷ Pendidikan non formal itu terjadi seperti di Masjid, Sekolah Minggu dan Gereja.³⁸ Menurut Leo, Sekolah Minggu termasuk dalam pendidikan non formal, Sekolah Minggu sebagai pusat pendidikan non formal, karena Sekolah Minggu dianggap sebagai kaki tangan gereja untuk membentuk dan mengembangkan kehidupan rohani murid dan mempersiapkan anak menjadi pelayan dan pemimpin gereja.³⁹ Kurikulum ialah hal yang begitu penting untuk diterapkan di gereja salah satunya di bidang pelayanan Sekolah Minggu, agar kegiatan dapat berjalan secara terstruktur.

2. Isi kurikulum

Segala sesuatu yang ditawarkan kepada anak sebagai pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan merupakan isi dari kurikulum. Isi dari kurikulum juga memuat kesatuan pengetahuan terpilih dan diperlukan, bagi pengetahuan itu sendiri, bagi peserta didik dan juga lingkungannya.⁴⁰ Jadi isi dari kurikulum itu memuat tujuan, materi, metode dan evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁷Wiwin Herwina, Adang Danial, and Cucu Sutionah, *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Optimalisasi Proses Pembelajaran Era Pandemi Covid-19*, ed. Bayu Laksono Adi (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 4.

³⁸Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–131.

³⁹Leo, *Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu: Panduan Praktis Untuk Menyegarkan, Memotivasi, Dan Mengilhami Guru & Aktifis Sekolah Minggu*, 14.

⁴⁰Sri Lestari, "Modul Pengembangan Kurikulum (Kip221) Modul," *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2020, <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>.

Kurikulum Sekolah Minggu berisi tentang Alkitab yang menjadi dasar dalam isi kurikulum, karena seluruh isi Alkitab adalah Firman Tuhan yang diinspirasi oleh Roh Kudus. Firman Tuhan diberikan untuk mengajar dan membawa anak mengenal jalan keselamatan.⁴¹ Jadi kurikulum Sekolah Minggu berisi tentang apa yang akan diajarkan kepada anak setiap minggunya.

3. Kurikulum sangat mendukung dalam efektivitas pelayanan

Efektivitas menunjukkan ketercapaian suatu tujuan, sebuah kegiatan dikatakan efektivitas jika kegiatan tersebut mencapai tujuannya.⁴² Menurut Harefaan, efektivitas ialah apa yang dikerjakan dengan benar, agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, efektivitas dapat diukur jika tujuan pembelajaran itu tercapai, akan tetapi jika belum tercapai maka belum efektif.⁴³ Menurut Aswar efektivitas adalah ketercapaian tujuan atau sasaran sebuah organisasi sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁴ Efektivitas dalam pelayanan berarti sesuatu yang memberi efek, pengaruh, dan juga hasil yang maksimal dalam pelayanan tersebut.⁴⁵ Menurut salah satu

⁴¹Ratag, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu."

⁴²Darmawan Harefaan et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Bestari Laia and Dkk, Digital. (Bojong: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023), 215.

⁴³Harefaan et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 215.

⁴⁴Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*, ed. Andi Chakti Ratu Gunawan (Celebes Media Perkasa, 2017), 74.

⁴⁵Rosyanthi Ferayanthi Bambarehi and Ivone Bonyadone Palar, "Formasi Rohani Seorang Pelayan Anak Dalam Menunjang Efektivitas Pelayanan," *Jurnal Jaffray* 9, no. 2 (October 1, 2011): 1, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/article/view/94>.

prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip efektivitas, jika kemampuan mengajar guru kurang maka pembelajaran tidak akan efektif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif jika kurikulum disusun sesuai komponen kurikulum. Kurikulum sangat penting dalam membuat pelajaran. Dengan adanya kurikulum guru diharapkan tidak mengulang-ulangi pelajaran sehingga anak akan semakin mengalami pertumbuhan pada segala hal termasuk penghayatan serta pengetahuan iman kepercayaan terhadap Yesus. Perlu untuk dipahami bahwa pelajaran dan pengajaran mempunyai arti yang berbeda. Pelajaran adalah topik yang diajarkan oleh guru, seperti Yesus menyembuhkan orang kusta, atau pelajaran tentang kasih. Sedangkan pengajaran adalah apa yang diharapkan, ditiru, diteladani dan yang bertumbuh dalam diri anak.⁴⁶ Pelajaran dan pengajaran merupakan dua hal yang sangat penting dalam kurikulum.

Kurikulum dapat meningkatkan efektivitas pelayanan jika kurikulum disusun, dengan memperhatikan beberapa hal seperti; kurikulum wajib mempunyai tujuan yang jelas relevan terhadap keperluan anak dan harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Kurikulum juga harus dirancang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan, isi Alkitab, kurikulum dibuat dengan tujuan untuk

⁴⁶Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu*, ed. Kristihandari (Yogyakarta: ANDI, 2003), 32.

memenuhi kebutuhan murid sesuai dengan kelompok usia.⁴⁷ Kurikulum sangat penting diterapkan di Sekolah Minggu agar pembelajaran dapat terarah dan teratur.

4. Indikator kurikulum Pembelajaran.

Indikator kurikulum pembelajaran dalam penelitian ini ialah:

a. Tujuan yang jelas

Tujuan ialah indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pendidikan, selain itu tujuan menjadi pegangan dalam setiap usaha dan tindakan dari pelaksanaan pendidikan.⁴⁸ Kurikulum akan mempunyai tujuan dari setiap pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak.

b. Pedoman materi yang jelas

Pedoman materi adalah salah satu pengukuran yang krusial untuk efektivitas pembelajaran. Anak akan mendapatkan materi pelajaran yang efektif. Guru dapat menjelaskan materi secara lebih efektif dan teratur. Kegiatan Sekolah Minggu akan berjalan jika mempunyai materi yang jelas dan teratur. Efektivitas atau tidaknya suatu kegiatan dapat diukur dengan ada atau tidak adanya materi yang jelas dalam sebuah pembelajaran. Artinya bahwa dalam setiap

⁴⁷Leo, *Kiat Sukses Mengelola & Mengajar Sekolah Minggu: Panduan Praktis Untuk Menyegarkan, Memotivasi, Dan Mengilhami Guru & Aktifis Sekolah Minggu*.

⁴⁸G. Keifer and F. Effenberger, "KAJIAN TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU DI GEREJA MASEHI INJILI Di MINAHASA," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (2016): 951–952.

ibadah Sekolah Minggu itu harus mempunyai materi yang jelas yang diajarkan kepada anak.

c. Metode dalam mengajar

Metode dalam mengajar adalah sebuah indikator penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran. Metode yang jelas dapat membantu anak fokus terhadap tujuan pembelajaran yang ingin direalisasikan, penggunaan metode pembelajaran yang menarik bisa memotivasi siswa supaya dalam proses pembelajaran bisa aktif terlibat. Metode dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur apakah sebuah kegiatan sudah berjalan dengan baik. Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari adanya metode yang jelas dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya yang dilakukan di sekolah, namun juga pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah.⁴⁹ Metode yang jelas adalah bagian penting dalam kurikulum untuk mengukur kegiatan apakah berjalan dengan baik atau tidak. Artinya bahwa anak akan mendapatkan metode yang beragam setiap minggunya.

⁴⁹Myron R. Chartier, "Learning Effect," *Simulation & Games* 3, no. 2 (1972): 203–218.